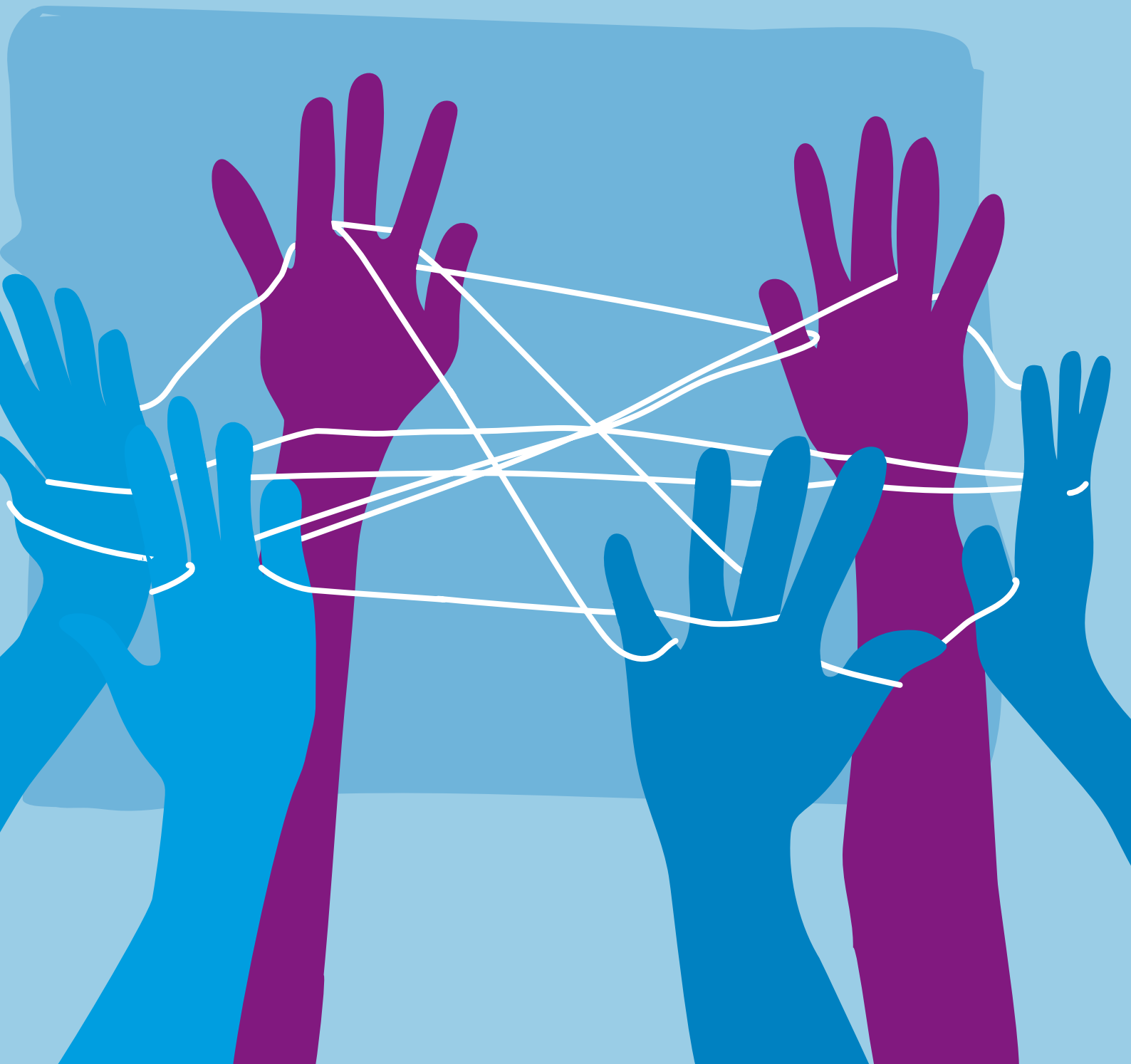


Perencanaan Proyek Dalam Kemitraan

Buku Panduan Proyek UEM



Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Pendahuluan	4
I. Sebuah Bahan Pemikiran: Peran Uang dalam Kemitraan – Dari sudut pandang orang Indonesia	5
II. Konsep UEM untuk Mendukung Proyek-proyek dan Program-program ...	8
III. Jalan panjang menuju Proyek: Dari Ide hingga Implementasi	12
IV. Segel Proyek Kemitraan UEM	18
V. Contoh-contoh Lapangan	20
VI. Lampiran	24
a) Contoh Kesepakatan Proyek	
b) Aplikasi untuk Segel Proyek Kemitraan UEM	
Cetakan, Penerbit, Alamat	27

Kata Pengantar

Mitra yang terhormat dan Saudara/saudari terkasih,

Yang Anda pegang di tangan Anda sekarang adalah buku panduan perencanaan proyek kemitraan, yang merupakan hasil rekomendasi dari Konferensi Kemitraan Internasional pada bulan Juli 2012 di Parapat, Sumatera, Indonesia. Dalam bahasa Toba setempat, Parapat berarti »merapat, saling mendekat«. Saya sangat berharap, agar publikasi ini dapat memberikan stimulus dan dorongan kepada kelompok-kelompok kemitraan dalam United Evangelical Mission (UEM), sehingga kelompok-kelompok kemitraan dapat lebih dekat dalam melaksanakan proyek-proyek, memandang satu sama lain dari sisi yang berbeda, serta memahami satu sama lainnya dengan lebih baik. Kami di UEM ingin mendorong Anda sebagai gereja di tiga benua untuk bersama-sama mengikuti standar tertentu dalam melaksanakan proyek-proyek bersama. Kami ingin mewujudkan transparansi, perlakuan yang sama, keberlanjutan serta keadilan.

Ini berarti bahwa perencanaan, monitoring dan evaluasi bukanlah hanya kata-kata kosong belaka, tetapi kata-kata tsb. justru menjadi instrumen untuk proyek Anda, sehingga membuat proyek Anda pada akhirnya berbeda dari yang lain!

Saya ingin mendorong Anda untuk memanfaatkan kompetensi atau kemampuan UEM dalam melaksanakan proyek-proyek. Pengawasan proyek yang lebih ketat misalnya dapat dimungkinkan melalui program Segel Proyek

Kemitraan, yang dapat Anda ajukan pada UEM. Anda mungkin akan berhasil untuk menemukan kembali sepenuhnya peluang kemitraan Anda! Buntut proyek inovatif apa sajakah yang dapat dilaksanakan di Jerman, Asia atau Afrika? Dan bagaimana kita dapat secara bersama-sama mengembangkan proyek-proyek untuk dan dengan pihak ketiga? Jangan berpikir satu arah saja, ingatlah pada network (jaringan kerja) UEM!



Sejak bertahun-tahun Anda mengadakan dialog dengan mitra Anda dan mengenal mitra Anda dengan sangat baik. Kemitraan tumbuh subur, jika kita saling memacu secara kritis dalam satu iman kita pada Allah.

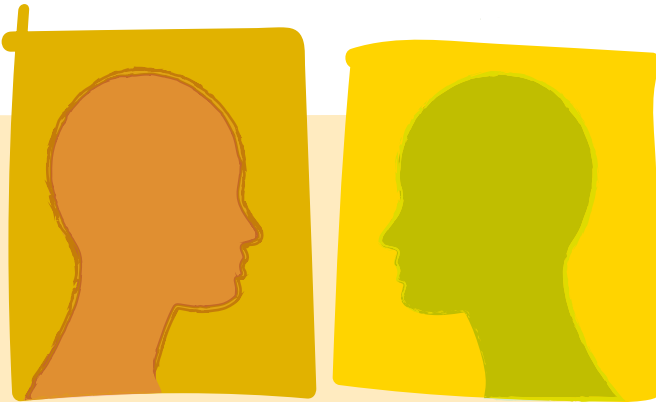
Salam kemitraan,

Dr Fidon R. Mwombeki
Sekretaris Jendral United Evangelical Mission

Pendahuluan

4

Proyek-proyek memiliki tradisi panjang dalam pekerjaan kemitraan gereja. Berdasarkan keyakinan Kristen dalam upaya berbagi kelimpahan kekayaan serta menunjukkan solidaritas, banyak proyek kemitraan tumbuh secara global di Selatan. Banyak Taman Kanak-kanak dan panti asuhan telah dibangun, lembaga-lembaga kredit mikro telah diluncurkan serta proyek air minum dan proyek tenaga surya juga telah dimulai. Seringkali, pekerjaan proyek kemitraan tidak sekedar sebatas bantuan materi saja, misalnya ketika jemaat-jemaat di Jerman mengambil proyek air minum di Selatan sebagai kesempatan untuk melihat secara kritis cara penggunaan air mereka sendiri. Ada banyak sekali kemungkinan dalam merancang proyek yang kreatif dan inovatif. Melalui buku panduan ini, kami ingin mengajak Anda untuk melaksanakan proyek-proyek kemitraan Anda seprofesional mungkin serta merintis jalur-jalur baru untuk proyek kemitraan.



United Evangelical Mission (UEM) memiliki banyak sekali pengalaman dalam proyek-proyek kemitraan. Di lebih dari seratus kemitraan antara gereja distrik, jemaat, dan lembaga-lembaga gereja, maka sering kali proyek merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kemitraan. Dalam banyak hal, proyek-proyek kemitraan telah memberikan kontribusi untuk meningkatkan kondisi hidup masyarakat. Proyek yang berhasil akan memberikan keuntungan bagi setiap kemitraan, yaitu: Memperkuat rasa saling percaya, membuat kemitraan menyenangkan serta memberikan motivasi untuk masa depan. Jika kesuksesan gagal terwujud, maka yang sering terjadi adalah sebaliknya: Kemitraan dipertanyakan, serta kekecewaan dan frustrasi memperburuk hubungan dan komunikasi.

Buku Panduan ini dimaksudkan untuk mendukung Anda dan mitra Anda untuk merancang proyek-proyek yang sukses dan berkelanjutan. Kami berusaha untuk menjelaskan metode-metode kerja proyek sesederhana dan sepraktis mungkin, agar hal ini dapat diberlakukan dalam pekerjaan kemitraan Anda (*lihat halaman 12*). Proyek kemitraan tidak dapat dan tidak seharusnya menggantikan kerja proyek profesional yang dilakukan oleh organisasi-organisasi gereja penyandang dana itu sendiri. Walaupun demikian, proyek-proyek berskala kecil tetap harus direncanakan, dipantau dan dievaluasi dengan hati-hati. Transparansi dan akuntabilitas adalah wajib bagi semua anggota UEM, karena hal itu memperkuat kepercayaan dalam kemitraan.

Kami juga mengajak Anda untuk memperluas spektrum proyek Anda yang sekarang, serta untuk mengembangkan proyek-proyek kemitraan yang aktual dan inovatif dalam UEM. Proyek seharusnya bukan merupakan ekspresi »pengasuhan«, melainkan »kemitraan« yang setara. Tujuan inilah yang ingin kami raih dalam pelaksanaan proyek-proyek. Perencanaan, monitoring, dan evaluasi proyek yang dikerjakan secara egaliter (sederajat) dapat membantu menjaga kesetaraan antarmitra. Selain itu, kemitraan yang setara juga dapat dimungkinkan melalui format-format proyek baru. Beberapa kemitraan sudah mulai merintis proyek-proyek tersebut, misalnya para pemuda yang bersama-sama melakukan proyek kampanye iklim atau bekerja sama dalam mengembangkan proyek-proyek musik. Pertukaran trilateral antara wilayah Afrika, Asia, dan Jerman memperoleh dukungan khusus dari UEM yang sangat menekankan pentingnya kemitraan trilateral. Kemitraan trilateral dinilai sebagai proyek kemitraan yang inovatif dan di masa mendatang dapat diajukan untuk memperoleh UEM Partnership Project Seal - Segel Proyek Kemitraan UEM (*lihat halaman 18*). Mulailah membangun jalur-jalur baru untuk pekerjaan proyek kemitraan, bicarakanlah dengan kami, kalau kami dapat membantu Anda!

I. Sebuah Bahan Pemikiran:

Peran Uang dalam Kemitraan – Dari sudut pandang orang Indonesia

Di Jerman ada ungkapan »uang dapat menghabisi persahabatan«. Hal ini terdengar aneh di telinga orang Indonesia, karena bantuan uang di Indonesia tidak dilihat sebagai faktor yang mengganggu hubungan antarmanusia. Bukanlah suatu hal yang memalukan, jika ada saudara saya, tetangga, ataupun orang lain yang karena adat (tradisi) menjadi bagian dari hidup saya, meminta bantuan uang pada saya. Justru sebaliknya: Dengan meminta bantuan pada saya, berarti bahwa mereka percaya dan menghormati saya. Sebaliknya juga tidaklah memalukan, jika permintaan itu hanya sebagian saja dapat dipenuhi ataupun bahkan tidak sama sekali, karena tidak ada dana. Tetapi yang menjadi masalah adalah, bagaimana bersikap dengan orang-orang yang tidak memiliki hubungan keluarga atau hubungan adat dengan saya. Solidaritas yang bersifat lintas suku serta cinta kasih terhadap sesama terkadang belum begitu berkembang dengan baik.

Di Jerman, hal ini berbeda: Di sini orang biasanya enggan untuk meminta bantuan uang walaupun pada saudara sendiri, apalagi pada tetangga. Namun, saya telah berulang kali melihat sendiri tanda solidaritas yang luar biasa di Jerman. Kiranya tidak ada negara lain di Eropa yang memberi bantuan kemanusiaan sebanyak Jerman untuk mengatasi ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat di berbagai bagian negara Jerman sendiri, di Uni Eropa dan di dunia internasional.

Demikian juga gereja-gereja Jerman dan jemaat-jemaatnya adalah juara dalam mendukung organisasi-organisasi dan jaringan kerja ekumenis, dan dalam pendanaan proyek-proyek kemitraan di seluruh dunia. Tentu saja semua itu harus direncanakan, disepakati, diatur, dilaksanakan, serta dipertanggungjawabkan dengan sangat baik. Namun, meskipun dengan rasa solidaritas yang tinggi, kadang-kadang orang Jerman kurang menghormati aturan gereja dan prosedur internal mitra. Seandainya orang Jerman diumpamakan sebagai orang Samaria, maka seorang »Samaria Jerman« tidak hanya menolong orang yang terluka di pinggir jalan, tetapi juga sekaligus ingin menunjukkan pada orang tersebut jalan yang benar menuju keselamatan; Dia tidak hanya membawa korban tsb. ke rumah sakit, tetapi juga menuntut orang tersebut untuk mengasuransikan dirinya dengan baik.

Dalam hubungan kemitraan gereja, sering ada kecenderungan untuk mengatur dan mengontrol segala sesuatu dengan sempurna. Hal ini kadang-kadang kelihatan kaku dan berlebihan. Saya telah mengalami, bagaimana mitra Jerman tidak hanya menuntut laporan pertanggungjawaban penggunaan dana kemitraan yang rapi (hal ini tentu saja suatu keharusan!), tetapi lebih daripada itu, juga ikut mencampuri urusan internal gereja mitra, tanpa diminta sekalipun. Sebaliknya, jika hal itu dilakukan oleh orang Indonesia terhadap mitra Jermannya, maka hal tersebut akan dianggap »keterlaluan« dan »tak bisa dibayangkan«.

Pengharapan yang berbeda-beda terhadap apa yang »boleh« dalam kemitraan dan apa yang tidak, dan juga cara kerja yang berbeda-beda, jelas lebih ditentukan oleh bu-



daya daripada teologi. Jika melihat sesuatu melalui kaca mata orang lain, hal itu tidak hanya akan memperluas wawasan, tetapi juga memungkinkan gereja untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan di dunia kita yang multibudaya ini. Dengan demikian, gereja dapat memberikan bantuan, perlindungan dan bimbingan dengan lebih baik kepada orang-orang yang membutuhkan. Kemitraan ekumenis, terutama dalam hal membagi dan menggunakan sumber daya finansial, merupakan sekolah yang unik untuk belajar hidup di dalam dunia dan untuk dunia kita yang kompleks dan tercerai berai ini. Selanjutnya, saya ingin menjelaskan lima poin penting untuk kerja sama finansial dalam kemitraan gereja:

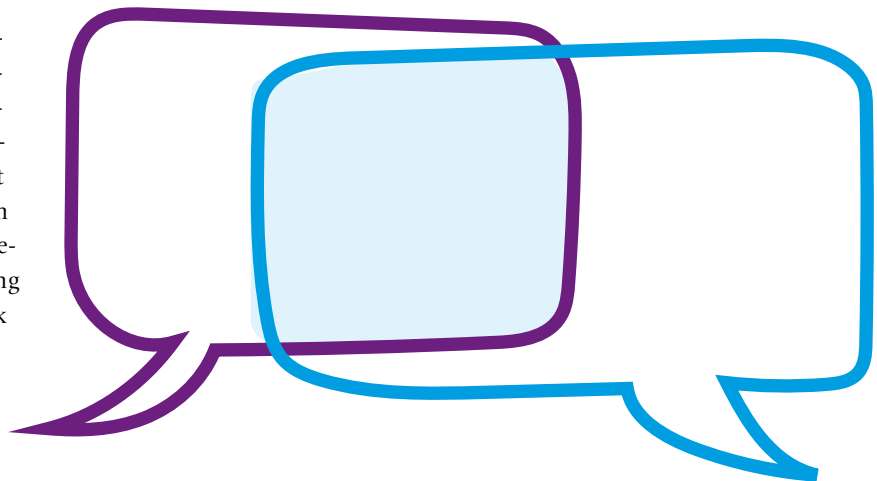


1. Aturan dasar ekumenis internasional untuk pendanaan proyek-proyek seperti transparansi dan akuntabilitas (*transparency and accountability*) harus benar-benar dipatuhi. Ini berarti bahwa: Kesepakatan yang dibuat di tingkat pimpinan, harus dikomunikasikan kepada semua di tingkat jemaat, bahwa selama proyek berlangsung, harus ada laporan secara terbuka; dan setelah proyek berakhir harus dibuat laporan pertanggungjawaban yang dapat diterima oleh semua orang.
2. Harus dibedakan dengan jelas antara proyek, program dan kegiatan-kegiatan biasa dalam kehidupan gereja, dalam misi dan dalam diakonia. Yang cocok untuk kemitraan adalah proyek-proyek, karena proyek dapat merintis kegiatan-kegiatan baru yang penting untuk gereja mitra. Jika gereja tsb. -maksimal setelah lima tahun- tidak berhasil mengintegrasikan suatu proyek kedalam pelayanan gerejanya dan sebagian besar tidak bisa mendanai sendiri, maka »proyek« tsb. dinilai gagal dan seharusnya dihentikan. Proyek-proyek seharusnya membantu para mitra untuk mengoptimalkan layanan mereka dan bukan untuk menciptakan ketergantungan. Ketergantungan finansial yang terus menerus serta dari satu arah saja adalah apa yang seharusnya tidak boleh terjadi dalam kemitraan. Dalam keadaan yang sulit, para mitra harus saling menolong; tetapi dalam jangka panjang mitra harus setara dalam bekerja sama.
3. Kalau berbicara soal pendanaan proyek, maka kita harus terus berusaha memahami kekhasan budaya mitra kita. Untuk dapat saling mengandalkan satu sama lainnya, maka proyek-proyek finansial harus tumbuh dari jemaat. Sebelumnya, negosiator harus sudah berbicara dengan jemaat tentang rencana dan kebutuhan mereka. Kerja sama yang sudah konkret harus benar-benar dipertimbangkan dengan baik dan ditetapkan secara tertulis. Negosiator juga harus menyediakan cukup waktu untuk melakukan proses komunikasi yang rumit dan dalam multibahasa itu. Dalam kunjungan kemitraan juga perlu disediakan banyak waktu untuk saling bertukar pikiran secara santai/untuk mengadakan obrolan ringan, serta juga diperlukan penerjemahan yang profesional.

Sebelum berpisah, proyek-proyek yang telah disepakati bersama harus ditetapkan dalam sebuah perjanjian yang mengikat dan sebaiknya dilakukan secara tertulis.

4. Terutama dalam kerja sama yang melibatkan dana, maka kepercayaan, rasa hormat dan cinta kasih pada mitra sedang teruji. Sebagai saudara di dalam Kristus, kita harus saling mempercayai. Tetapi agama kita juga mengajarkan bahwa murid-murid Yesus Kristus juga bukan tanpa dosa. Peran uang, kekuatan Mammon, pengaruh uang yang luar biasa terhadap kehidupan gereja, tidak boleh diremehkan. Di satu pihak, dalam kondisi yang tidak beraturan tentu timbul godaan besar, yang menyebabkan penanggungjawab menyalahgunakan dana kemitraan; Di pihak lain, juga sangat menggoda untuk membedakan diri antara pemberi dana dan penerima dana dan berperan sebagai juru bayar (pendonor) yang hebat. Kesombongan adalah dosa, sama seperti mencuri.

Pengaruh uang terhadap suatu hubungan harus dibicarakan secara terbuka dan dikoreksi oleh kedua belah pihak dengan kebulatan tekad dan rasa cinta. Sudah seharusnya atau bahkan boleh dituntut, agar orang-orang yang memperkaya dirinya dengan uang proyek harus dihukum sesuai dengan aturan yang berlaku dalam gereja mereka. Tetapi juga orang yang menyombongkan diri melebihi saudara seimannya seharusnya disadarkan untuk bertobat. Jika hal ini dilakukan secara konsekuen dan sewajarnya, tetapi dengan penuh kasih, dan sejauh mungkin orang tsb. tidak kehilangan muka, maka dalam jangka panjang hal itu tidak akan merusak hubungan kemitraan, melainkan justru bermanfaat.





5. Saran terakhir saya memakai istilah »sentrifugal«. Sentrifugal berarti bahwa kekuatan terpancar dari pusat ke arah luar. Ini adalah kebalikan dari sentripetal, di mana pusat menyedot segala sesuatu masuk ke dalam dirinya. Misi Kristus adalah sentrifugal. Dia mengutus murid-murid-Nya ke luar. Proyek-proyek kemitraan yang berada di bawah tanda misi ini juga harus bersifat sentrifugal. Proyek-proyek kemitraan seharusnya bukan tentang apa yang bisa kita lakukan untuk diri sendiri, tetapi apa yang bisa kita lakukan untuk orang lain. Oleh karena itu, proyek seharusnya bertugas untuk melayani umat di Afrika, Asia dan Jerman, dan bukan hanya anggota dari masing-masing gereja Afrika, Asia atau Jerman. Allah memberkati gereja-Nya untuk menjadi berkat bagi

dunia. Sekarang ini, Kristus memanggil kita datang kepada-Nya untuk mengutus kita keluar ke dunia. Melalui firman-Nya, Kristus menarik orang Afrika, orang Asia dan orang Jerman datang kepada-Nya. Dia memberkati kita dan mengutus kita kepada yang lain, agar mereka juga merasakan kasih Allah dalam Kristus. Hanya jika uang dalam hubungan kemitraan berada di bawah tanda ini, maka kita bisa berkata: »Pada orang Kristen, uang tidak mengakhiri persahabatan, sebaliknya: Uang justru membantu memperluas lingkaran persahabatan.«

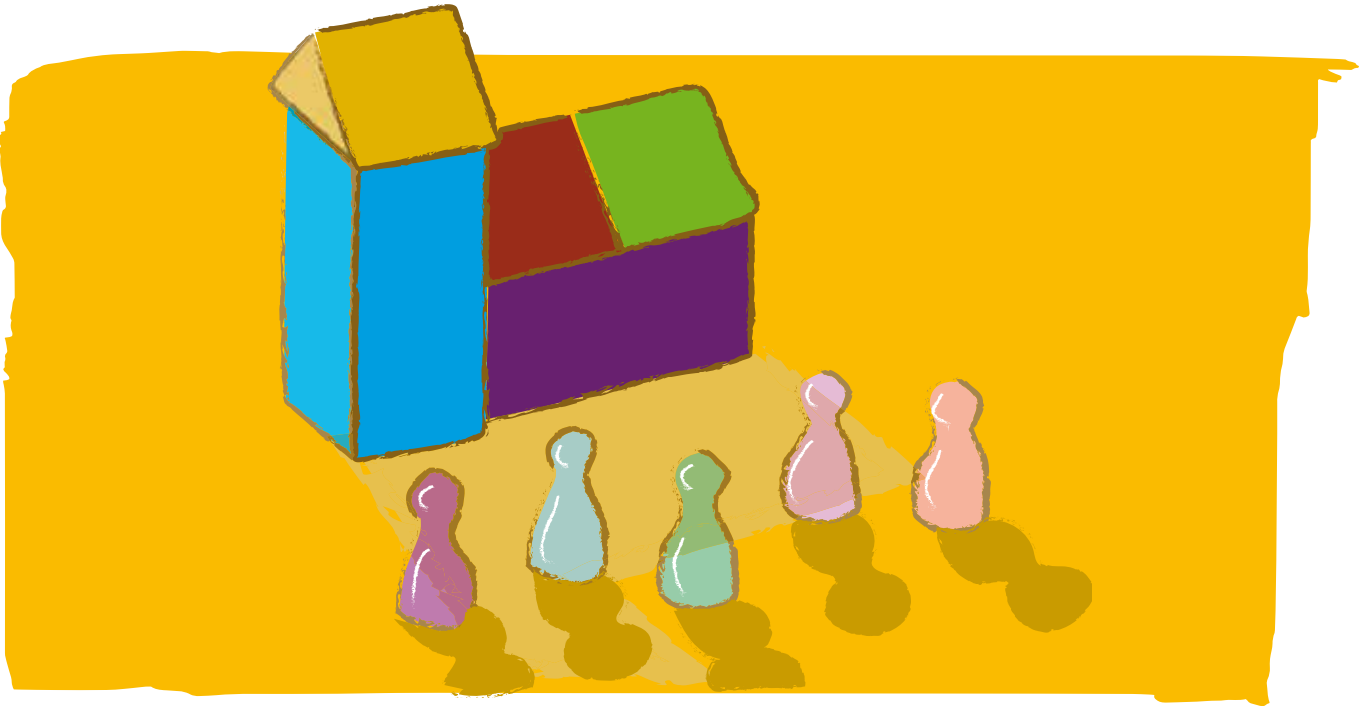
Sonia Parera-Hummel

Sonia Parera-Hummel adalah Kepala Departemen UEM-Asia dan lahir di Indonesia.

II. Konsep UEM

Konsep UEM untuk mendukung proyek-proyek dan program-program

8

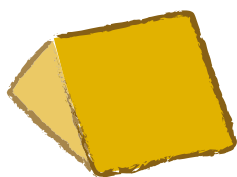


Bidang kerja apa yang seharusnya mendapat dukungan khusus dan kriteria apa yang harus digunakan dalam pendanaan proyek-proyek? Pertanyaan-pertanyaan ini harus diperjelas dalam kemitraan sebelum pekerjaan proyek dimulai. Sidang Raya UEM pada tahun 2012 telah menetapkan sebuah konsep yang berisikan kriteria-kriteria untuk pendanaan proyek-proyek dan program-program yang dilakukan oleh anggota-anggota gereja UEM. Kriteria ini berlaku untuk semua program dan proyek UEM dan dengan demikian juga memberikan orientasi untuk pekerjaan proyek kelompok-kelompok kemitraan.

Konsep untuk pendanaan proyek-proyek dan program-program didasarkan pada prinsip-prinsip panduan UEM yang telah ditetapkan dalam Sidang Raya pada tahun 2008 yang berbunyi: »Kami memahami misi sebagai tugas holistik dan bekerja sama untuk memenuhi tugas ini. Itu sebabnya kami menetapkan Penginjilan, Diakonia, Advokasi, Pengembangan dan Kemitraan menjadi elemen yang tak terpisahkan dalam menyebarkan Injil. UEM adalah sebuah organisasi global yang bekerja secara lokal di Afrika, Asia, dan

German. Untuk saling memungkinkan pekerjaan misionaris kami, kami berbagi sumber daya dan karunia.« Tugas misi yang holistik ini serta fokus pada bidang kerja Penginjilan, Diakonia, Advokasi, Pengembangan dan Kemitraan berdasarkan pada Lukas 4: 18-19, yang berbunyi: »Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.«

Lima Lingkup Kerja UEM



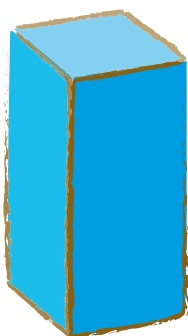
Penginjilan

Kami percaya pada Injil sebagai kekuatan Allah akan keselamatan dan pembaharuan, oleh karena itu ...

... kami bersama-sama memperkuat kehidupan rohani kami dan mengembangkan serta memajukan proyek-proyek penginjilan untuk berbagi Firman Tuhan kepada semua orang dan mengajak mereka untuk percaya pada Kristus.

... kami mengembangkan program-program bersama.
... kami mendorong pertukaran teologis.

... kami mendorong dan mendukung anggota-anggota kami sebagai umat Kristen untuk saling belajar dan saling menghormati orang dari agama lain.



Diakonia

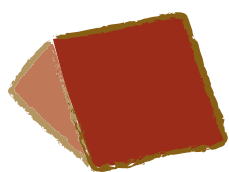
Kami bersaksi bahwa semua manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, oleh karena itu ...

... kami memelihara jaringan akar rumput untuk memerangi HIV dan AIDS dan merawat anak yatim, janda, dan orang-orang yang terinfeksi HIV.

... kami bekerja untuk memperbaiki kondisi hidup masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

... kami berusaha untuk meningkatkan perawatan medis dan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani bagi semua orang.

... kami mendukung gereja-gereja dalam upayanya membantu orang yang memerlukan bantuan sebagai akibat dari ulah manusia ataupun akibat bencana alam.



Advokasi

Kami percaya bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dan karena itu memiliki martabat dan hak-hak asasi yang mutlak.

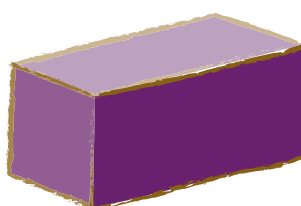
Oleh karena itu...

... kami membela hak asasi manusia.

... kami mendukung inisiatif untuk menyelesaikan konflik secara damai.

... kami bersama-sama melakukan upaya untuk mencapai kondisi ekonomi yang adil dan pemerintahan yang baik.

... kami berkomitmen untuk perlindungan lingkungan.



Pengembangan

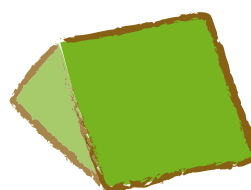
Kami yakin bahwa kasih Allah akan terus memperkuat dan memberdayakan manusia, oleh karena itu ...

... kami mendukung program-program yang memberdayakan laki-laki, perempuan dan pemuda menuju kemandirian.

... kami melaksanakan program-program pendidikan.

... kami menawarkan beasiswa untuk pelatihan kerja tingkat lanjutan, guna memperbaiki mutu sumber daya manusia gereja-gereja anggota kami.

... kami berkontribusi untuk mengatasi kemiskinan dalam semua bentuknya.



Kemitraan

Kami memahami diri kami sebagai bagian dari satu tubuh Kristus, oleh karena itu ...

... kami mendorong dan mendukung berbagai bentuk hubungan kemitraan antara anggota-anggota kami yang berlandaskan rasa hormat, hubungan timbal balik, dan transparansi.

... kami memfasilitasi pertukaran kunjungan untuk para staf, para ahli, dan relawan.

... kami membangun jaringan kerja kemitraan untuk merintis dan memperkuat hubungan-hubungan multilateral.

Kriteria Pendanaan

Semua gereja-gereja anggota dan lembaga dalam UEM bertanggung jawab atas pelaksanaan proyek, akuntabilitas dan pelaporan. Semua proyek dan program harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

10

Kesaksian holistik

Program-program dan proyek-proyek yang mendapat bantuan harus bersaksi pada Injil Yesus Kristus dengan cara mengajak, menciptakan keselamatan, dan mengekspresikan solidaritas yang mengikat.

Penguatan Kemampuan

Memperkuat dan memperluas kemampuan teologis, misionaris, diakonis, serta infrastruktur gereja-gereja dalam persekutuan UEM merupakan tujuan umum dari pendanaan program-program dan proyek-proyek.

Partisipasi dan Pemberdayaan

UEM mendorong terciptanya tanggung jawab pribadi dengan cara memperkuat dan memberdayakan manusia untuk mengatasi persoalan dan masalah dalam hidup mereka, serta mencari solusi melalui usaha mereka sendiri.

Mengatasi Diskriminasi

Bila memungkinkan, program dan proyek-proyek yang didanai UEM harus ditujukan untuk semua orang, tanpa memandang agama, keyakinan, jenis kelamin, usia, asal-usul etnis, atau kelompok minoritas.

Kesetaraan Gender

Proyek-proyek kemitraan harus memiliki rasio gender yang seimbang dan kesetaraan gender dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kesetaraan gender adalah salah satu kriteria yang harus dipertimbangkan dalam penampakan efek yang diinginkan dari program-program dan proyek-proyek, demikian juga dalam monitoring dan evaluasi proyek.

Keberlanjutan

Tujuan penting dari pendanaan proyek-proyek dan program-program adalah efektivitas jangka panjang dari proyek atau program tsb. yang berarti bahwa hasilnya akan dirasakan oleh kelompok sasaran dalam kehidupan sehari-hari mereka, bahkan setelah proyek berakhir. Di samping itu, pemberdayaan yang telah dicapai harus ditransfer ke bidang kehidupan lainnya.

Kesadaran Lingkungan

Sebagai bagian dari komitmen UEM terhadap keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan, setiap proyek dan program harus memperhatikan pelestarian sumber daya ekologi.

Budaya lokal dan Sumber daya

Praktik-praktik budaya dan agama dari masyarakat di daerah proyek harus dihormati. Mereka bisa ikut berkontribusi di dalam proyek dan program melalui sumber daya dan keterampilan mereka, baik dalam pemecahan masalah dan juga dalam pengembangan spiritual, sosial, dan ekonomi mereka sendiri.

Jaringan Kerjasama

Keterkaitan antarproyek dan antarprogram dari bidang kerja yang sama di dalam persekutuan UEM harus didukung dan dimajukan. Demikian juga keterkaitan proyek-proyek dan program-program dengan gereja-gereja lokal yang lain, komunitas-komunitas agama, mitra proyek, dan LSM-LSM yang bekerja di wilayah yang sama juga harus didukung. Akan tetapi, proposal atau usulan-usulan proyek yang konkret harus datang dari anggota UEM.

Selama proses perencanaan proyek, bacalah katalog ini dengan mitra Anda secara seksama dan periksalah, kriteria apa yang berlaku untuk rencana proyek Anda dan mitra-mitra Anda. Jika ada beberapa dari kriteria ini belum diperhitungkan dalam perencanaan proyek Anda, maka periksalah, apakah kriteria tersebut masih dapat dimasuk-

Pemberantasan Korupsi

UEM menentang segala bentuk korupsi, karena korupsi menghancurkan dasar-dasar persekutuan kita dan membahayakan keberhasilan program dan proyek. Oleh karena itu, Kode Etik UEM untuk menentang korupsi dan mendukung transparansi merupakan hal yang wajib dalam rangka pendanaan program-program dan proyek-proyek. (*www.ve mission.org/Code of Conduct against Corruption and for Transparency*)

Mencegah Pelecehan Seksual

UEM menentang segala bentuk pelecehan seksual, di manapun hal itu terjadi. Oleh karena itu, Kode Etik melawan Pelecehan Seksual (*www.ve mission.org/ Code of Conduct against Sexual Harrassment*) harus ditaati dalam pelaksanaan semua proyek dan program.

kan ke dalam proyek Anda. Kriteria-kriteria yang disepakati harus ditetapkan secara tertulis. Hal ini akan mempermudah proses selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi, karena Anda dapat menggunakan katalog kriteria untuk memeriksa kriteria mana yang telah terpenuhi dan mana yang masih harus diperbaiki.

Sumber: The UEM Approach to Supporting Projects and Programmes, 26 October 2011
(*Konsep UEM untuk pendanaan proyek-proyek dan program-program, 26 Oktober 2011*)

III. Jalan panjang menuju Proyek

Dari ide hingga pelaksanaannya

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang langkah-langkah yang dimulai dari ide-ide proyek, lalu pelaksanaannya, serta akhirnya sampai pada kesimpulan. Langkah-langkah ini dapat Anda gunakan layaknya peta jalan, namun langkah-langkah tsb. tetap perlu disesuaikan dengan situasi yang konkret.

Apakah yang disebut dengan proyek?

Sebuah proyek harus

- ditargetkan;
- direncanakan dengan mempertimbangkan waktu dan sumber daya;
- mempunyai tujuan yang unik (khusus);
- memiliki awal dan akhir (jangka waktu tertentu).

Berbeda dengan proyek, maka program-program biasanya direncanakan untuk jangka waktu yang lebih lama, yang masa berakhirnya tidak dapat ditentukan dengan pasti, di mana sumber daya yang tersedia juga berbeda. Di dalam sebuah program dapat saja muncul proyek ataupun dari proyek juga dapat muncul program.

Prosedur Proyek

1. Ide Proyek, Posisi Awal

Proyek sering muncul secara spontan, misalnya ketika mengadakan kunjungan, timbul sebuah ide. Namun disarankan untuk tidak langsung mengambil tindakan, melainkan akan lebih berguna, jika ide proyek tersebut dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu dengan beberapa orang. Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum di bawah ini dimaksudkan untuk membuat semua pihak yang terlibat jelas dengan ide-ide mereka yang berbeda-beda, serta untuk menganalisis masalah dan mencari solusi yang memungkinkan.

Sebuah metode yang sistematis dapat membantu untuk mengkonkretkan gagasan dan menjalankan sebuah proyek dengan berhasil.

a Apa masalahnya dan apa yang hendak dicapai? Setiap kali, sebelum ada sebuah ide proyek (ataupun bahkan jika sudah ada di kepala), Anda harus meluangkan waktu untuk bersama-sama menjabarkan secara persis

masalah yang harus ditangani proyek. Acap kali terdapat beberapa solusi untuk sebuah masalah. Oleh karena itu, Anda harus terbuka dalam tahap ini.

b Siapakah yang terlibat?

Dalam hal ini yang penting adalah: Di satu sisi kejelasan tentang siapa yang terlibat dalam proyek, dan di sisi lain, siapa yang menjadi kelompok sasaran dari proyek tsb. Kelompok sasaran perlu dilibatkan sejak awal. Bisa jadi, kelompok sasaran menggambarkan masalahnya berbeda dengan para pengamat dari luar.

c Sumber daya apa yang tersedia?

Poin ini belum menyinggung tentang perencanaan biaya, melainkan baru tahap mengumpulkan ide-ide untuk mencari semua sumber daya. Sumber daya tersebut tidak harus dalam bentuk uang, bisa saja dalam bentuk material lain, tanah ataupun tenaga kerja. Setiap pihak yang terlibat seharusnya menyumbangkan sumber dayanya.

d Bagaimana cara mengukur hasil? Kapan kita tahu, bahwa kita telah berhasil? Dalam hal ini sangat penting untuk melihat pada diri sendiri dan tidak bersifat terlalu dogmatis. Misalnya, bisa saja yang menjadi tujuan adalah agar semua pihak yang terlibat merasa nyaman di dalam kelompok. Meskipun hal ini mungkin sudah sewajarnya, namun hal ini tetap perlu untuk disebutkan saat mendefinisikan tujuan.

2. Analisis Situasi

Setelah ide proyek selesai dirumuskan, Anda harus menganalisis dan berkonsultasi tentang situasi, tempat di mana proyek akan dilaksanakan. Pada tahap ini, masih belum ada yang diputuskan, semuanya masih terbuka, sehingga diharapkan dapat menangkap realitas dan konteks setepat mungkin.

a Siapakah kelompok sasaran yang konkret?

Perhatikanlah kondisi-kondisi hidup serta kebutuhan kelompok sasaran dan gambarkanlah seakurat mungkin. Dalam hal ini yang penting adalah menyimak dan jangan telalu cepat merumuskan jawaban sendiri.

b Bagaimanakah keadaan lingkungan masyarakatnya?

Untuk itu ada pertanyaan-pertanyaan sbb.:

- Bagaimana situasi sosial, politik, dan masyarakatnya?
- Apakah ada pihak atau orang lain yang juga menawarkan

Siklus proyek: Berbagai tahapan dalam proyek



kan dan membuat proyek di tempat itu?

- Apakah sudah ada pengalaman-pengalaman dari yang lain tentang ide proyek ini?
- Apakah diperlukan kerjasama?
- Siapa yang diuntungkan dari proyek ini?
- Apakah ada orang yang dirugikan oleh proyek ini? Jika ada, apakah perlu untuk mengubahnya?

c Peraturan hukum/pemerintah

Di sini perlu diingatkan, apakah ada implikasi hukum yang disebabkan oleh hak kepemilikan, aturan pembangunan/IMB atau peraturan lainnya. Selain itu juga harus betul-betul dilihat, pekerjaan atau tugas-tugas apa yang bisa diambil alih oleh pemerintah dan jika mungkin mencari kemungkinan untuk mendapat dukungan pemerintah.

d Apakah semua kepentingan dikomunikasikan secara terbuka atautkah ada kepentingan yang tidak dikomunikasikan? Apakah mungkin ada »Agenda Tersembunyi«?

e Pentingnya mengadakan kontak dengan gereja universal (universal church):

- Apakah gereja universal ikut dilibatkan/diinformasikan?
- Apakah gereja universal mempunyai penasihat/konsultan proyek yang dapat dilibatkan?
- Apakah sudah ada pengalaman-pengalaman dari ide proyek yang serupa?

f Apakah terdapat hubungan dengan kemitraan? Apakah proyek itu merupakan isu yang menarik bagi publik? Apakah bisa dilakukan lobi tambahan?

3. Penetapan Tujuan

Pentingnya merumuskan tujuan secara tepat. Dalam hal ini metode **SMART** dapat membantu:

- S** berarti specific (spesifik): Tujuan harus jelas dan tepat.
- M** berarti measurable (terukur): Tujuan harus dapat diukur. Kriteria-kriteria pengukuran harus ditetapkan.
- A** berarti agreed upon (disetujui): Tujuan harus disetujui oleh semua orang yang terlibat, yaitu harus diterima oleh semua lingkungan kemitraan dan kelompok sasaran.
- R** berarti realistic (realistis): Tujuan harus mungkin untuk dicapai.
- T** berarti time-based (determinasi): Jangka waktu proyek harus ditetapkan

Secara konkret ini berarti bahwa pada proyek yang sudah disepakati harus dirumuskan tujuan yang menargetkan keberhasilan yang dapat diukur (measurable); tujuan yang diterima oleh semua pihak, tujuan yang dapat diraih dengan sumber daya yang ada dan ketersediaan personel, serta penentuan jangka waktu yang jelas hingga tujuan dapat dicapai. Harus dibuat 2 jenis tujuan, yaitu tujuan utama yaitu tujuan proyek secara keseluruhan dan tujuan bagian atau sub-tujuan untuk tiap-tiap bagian tahapan proyek. Pada semua tujuan-tujuan tsb. harus ditetapkan indikator-indikator dan dibuat penjadwalan yang disepakati. Indikator dapat diukur. Indikator juga memberikan keterangan tentang perubahan-perubahan apa saja yang telah terjadi. Indikator dapat menunjukkan, apakah tujuan sudah tercapai.

Yang juga penting adalah mengkomunikasikan tujuan. Tujuan-tujuan harus ditetapkan secara tertulis dan harus dipastikan bahwa semua yang terlibat juga melihat tujuan-tujuan tersebut sebagai tujuan mereka. Jika Anda tidak begitu yakin tentang hal ini, maka lebih baik dalam tahap ini menyediakan waktu yang lebih banyak untuk membahas segalanya secara lebih rinci. Pada saat inilah »Kepemilikan« proyek diputuskan. Adanya kesepakatan tujuan yang jelas akan membantu proses pelaksanaan selanjutnya.

Melakukan analisis SWOT merupakan hal yang kompleks, namun sering kali bermanfaat. Anda dapat mengidentifikasi „kekuatan“ dan „kelemahan“ yang kadang-kadang sebelumnya tidak terpikirkan. Dengan demikian SWOT dapat menyebutkan „peluang“ dan „penghalang“. Akibatnya, masalah-masalah yang mungkin muncul dapat didekati lebih awal:

Analisis SWOT selalu dilakukan dalam kaitannya dengan tujuan (atau tujuan-tujuan) yang sudah ditetapkan:

Analisis SWOT berfungsi sbb.:

Pertama-tama, pandangan diarahkan ke dalam, yaitu ke dalam situasi internal:

Di sini dikumpulkan semua kekuatan (**S: Strengths**) yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan:

Apa yang kita miliki?

Apa yang kita bisa?

Di mana kekuatan kita?

Kemudian pandangan diarahkan untuk melihat kelemahan (**W: Weaknesses**), dalam hal ini juga masih secara internal.

Pertanyaan-pertanyaan kunci adalah:

Di mana letak kelemahan kita?

Di mana ada kekurangan?

Tantangan-tantangan apa yang ada di sekitar kita?

Langkah kedua lebih diarahkan pada faktor-faktor luar/eksternal:

Tabel berikut ini memberikan gambaran hasil dari perencanaan proyek.



Sekarang akan dikumpulkan, apa saja dan di mana terdapat potensi dan peluang eksternal (**O: Opportunities**):
 Siapa yang dapat membantu kita?
 Sumber apa yang kita miliki yang dapat membantu kita?
 Ada peluang-peluang apa saja saat ini?

Sebagai langkah akhir akan dibuat daftar untuk perkembangan-perkembangan yang tidak menguntungkan dan risiko (**T: Threats**):
 Ada hambatan eksternal apa saja?
 Siapa yang menghalangi jalan kita?
 Risiko apa yang bisa kita sebutkan?
 Kondisi apa yang menjadi penghalang?

- **Penjadwalan yang tepat**
- **Tanggung Jawab:** Harus diingat bahwa tanggung jawab harus sebanyak mungkin terletak pada kelompok sasaran dan di negara/negara-negara, tempat proyek berlangsung. Dengan demikian tumbuh rasa tanggung jawab pada proyek tersebut. Para penanggung jawab harus dikonsolidasikan ke dalam kelompok proyek.
- **Rencana Komunikasi:** Siapa yang membagikan informasi, kapan dan kepada siapa? Harus dibuat rencana untuk pekerjaan humas (Public Relations)!

Rencana Keuangan harus berisikan:

Perencanaan biaya yang realistis dilengkapi dengan rincian, kapan dan biaya apa yang dikeluarkan.

Juga harus dicantumkan biaya tindak lanjut (running expenses) yaitu biaya untuk menindaklanjuti proyek setelah proyek berakhir (lih. contoh berikut)- dan siapa yang mengemban biaya tersebut. Dalam hal ini, jika mungkin, perlu diusahakan agar proyek dapat menutup sendiri beban biaya ini, sehingga tidak terus-menerus ditanggung oleh kemitraan. Sering kali keberlanjutan proyek menjadi gagal akibat tidak tersedianya biaya tersebut, contohnya, sayang sekali jika sekolah yang sudah dibangun tidak mempunyai uang untuk membayar guru.

Selain itu harus dibuat anggaran pendapatan untuk menutup biaya tsb. Biasanya pengaju proyek juga harus menyediakan kontribusi atau modal sendiri minimal 20 persen. Kontribusi sendiri tsb. bisa saja misalnya berupa tanah, tenaga kerja, dll.

Yang juga harus dipertimbangkan adalah di mana ada kemungkinan untuk mencari dana pihak ketiga untuk proyek tersebut, misalnya dari dana (fund) proyek kemitraan Brot für die Welt ataupun mungkin pada kedutaan setempat.

Sebuah rencana penggalangan dana harus dibuat, sekaligus menunjuk orang-orang yang bertanggung jawab untuk itu. Selain itu perlu mencari cara lain untuk mengumpulkan sumbangan misalnya dengan menyelenggarakan acara-acara perayaan dalam jemaat, kolekte sukarela, atau-

4. Kesepakatan Proyek

Yang menjadi dasar perencanaan proyek Anda sampai sekarang adalah: Pertimbangan-pertimbangan seperti yang sudah dijabarkan di atas, ditambah dengan hasil dari analisis situasi dan jika perlu hasil dari analisis SWOT. Tahap berikut ini akan membahas tentang pembagian tugas dan tanggung jawab.

Perencanaan proyek harus mengandung hal-hal sbb.:

- **Tujuan utama/keseluruhan**
- **Tujuan bagian (sub-sub tujuan)** dan kapan serta bagaimana mencapai sub-tujuan tsb.?

pun acara-acara kebudayaan. Untuk itu, akan sangat membantu aksi-aksi seperti menyebarkan flyer, membuat situs proyek dan mengadakan kerja humas (public relation) secara teratur misalnya di pers-pers lokal, di radio atau di buletin jemaat. Selain itu, penggalangan dana juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan program-program pendidikan seperti menyebarkan informasi dalam kelas-kelas konfirmasi atau dalam kegiatan-kegiatan kaum perempuan. Hal-hal seperti ini sekaligus dapat memelihara kontak kemitraan. Yang juga penting untuk dijelaskan adalah, siapa yang bertanggung jawab dalam penerimaan uang sumbangan dan berwenang untuk mengeluarkan surat tanda-terima serta ucapan terima kasih.

Semua ini (deskripsi keseluruhan proyek dan rencana keuangan) harus dirangkum dalam dokumen, dalam rencana aksi dan diputuskan serta ditandatangani bersama-sama. Konsensus yang luas dan menyeluruh adalah penting!

5. Pelaksanaan proyek, Monitoring

Setelah fase perencanaan, maka sekarang memasuki tahap pelaksanaan proyek dan rencana aksinya, serta yang terakhir monitoring proyek. Monitoring adalah hal-hal mengenai pertukaran informasi, komunikasi yang baik, serta dokumentasi perkembangan proyek.

Pertanyaan-pertanyaan penting:

- Apakah kita masih di jalur yang benar untuk mencapai tujuan kita?
- Apakah ada perkembangan tak terduga yang harus kita tanggapi?
- Apakah ada kesalahan dalam menilai keadaan-keadaan tertentu? Haruskah kita sekarang mengambil tindakan-tindakan lain?

Tetapi ini bukan bermaksud untuk menyalahkan, jika terjadi suatu kesalahan, melainkan agar dapat bereaksi secara cepat dan benar. Komunikasi yang teratur akan sangat membantu, terutama jika sebelumnya sudah disepakati dengan jelas.

Terutama bagi mitra yang menyediakan dana dalam jumlah besar, maka sangatlah penting bagi mitra tsb. untuk memantau arus keuangan, apakah dana yang masuk sesuai dengan yang telah direncanakan.

- Apakah pemberi dana butuh laporan, jika ya, dalam bentuk apa?
- Kepada semua penyumbang harus sesegera mungkin disampaikan ucapan terima kasih serta terus diinformasikan tentang perkembangan proyek.
- Dana harus diteruskan untuk proyek. Hal ini harus

dilakukan melalui UEM dan gereja yang terlibat dalam proyek tsb. Hal ini untuk mencegah korupsi. Semakin banyak orang yang tahu tentang dana tsb., maka semakin rendah risiko hilangnya dana.

- Semua pihak yang terlibat harus diinformasikan secara teratur tentang perkembangan dana sumbangan dan juga dana masuk lainnya. Jika timbul masalah, harus segera dikomunikasikan.

Berikut adalah hal-hal penting bagi mitra yang menjalankan proyek tsb.:

- Apakah proyek berjalan seperti yang direncanakan?
- Di mana ada timbul masalah?
- Di mana ada kemajuan-kemajuan khusus?
- Apakah audit (pemeriksaan pembukuan) dilakukan secara teratur?
- Apakah ada gambar-gambar, video singkat, wawancara dll. yang dapat dikirimkan kepada mitra sebagai materi untuk bisa dipublikasikan?
- Mengirim laporan (keuangan) secara teratur.

Bagi kedua mitra sangat penting untuk tetap berkomunikasi dengan baik, mengidentifikasi masalah sedini mungkin, bertindak secara transparan dan saling terus memberikan laporan, serta selalu siap menanggapi situasi baru. Jika menemui kesulitan, Anda dapat meminta bantuan penasihat, misalnya pada UEM.

6. Akhir proyek, Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat proyek secara lebih dekat, dalam kaitannya dengan tujuan proyek dan cara pelaksanaannya. Evaluasi berarti »mengambil nilai dari sesuatu«. Tapi hal itu tidak berarti untuk membuat penilaian atau mencari yang bersalah, jika terjadi sesuatu yang tidak sesuai, melainkan bertujuan untuk:

- memperoleh wawasan;
- menciptakan transparansi;
- dapat mempertanggungjawabkan keuangan (akuntabilitas) kepada penyumbang dan pemberi dana pihak ketiga);
- mendokumentasikan keberhasilan;
- dan yang paling penting adalah: Untuk belajar dari itu! Karena, melihat kembali ke belakang adalah penting untuk merancang masa sekarang dan masa depan.

Evaluasi juga dapat Anda lakukan sendiri atau menyerahkannya pada pihak luar. Berdasarkan pengalaman, mungkin akan berguna, jika evaluasi dilakukan sendiri dengan bantuan penasihat, misalnya karyawan dari UEM Wuppertal dan/atau dari Medan dan Dar es Salaam atau karyawan dari departemen ekumenis gereja wilayah ybs. Dalam

evaluasi harus dilibatkan semua orang yang bertanggung jawab dalam proyek tersebut, termasuk kelompok sasaran. Yang menjadi landasan evaluasi adalah tujuan-tujuan, perencanaan proyek dan perencanaan keuangan serta hasil monitoring.

Pertanyaan pokok:

1. Apakah tujuan kita telah tercapai?
2. Apa hasil/akibat dari proyek (yang diinginkan dan tidak diinginkan)?
3. Apakah rencana proyek dan rencana keuangan dapat dipertahankan sesuai rencana semula, atautkah sudah diubah (biasanya karena alasan yang bagus)?
4. Apa yang bisa kita pelajari dari pelaksanaan proyek ini untuk proyek-proyek berikutnya?

Hal terakhir yang perlu dijelaskan adalah siapa yang seterusnya akan bertanggung jawab untuk proyek tsb. Akan sangat membantu, jika tanggung jawab proyek diserahkan pada negara (dimana mitra berada), tempat proyek berlangsung, yang dengan demikian sekaligus berarti sebagai »Kepemilikan«. Mungkin akan berguna, jika hal ini diperjelas dengan mengadakan aksi simbolis. Sekarang tinggal laporan proyek dan laporan keuangan yang harus disiapkan untuk semua donatur dan pemberi dana pihak ketiga.

Dan yang terakhir adalah semua orang diharapkan senang dengan apa yang telah berhasil dilakukan dan untuk itu harus dirayakan secara besar-besaran dengan mengundang semua penanggungjawab proyek, donatur dan pemberi dana pihak ketiga untuk mengucapkan terima kasih (sekaligus untuk membicarakan proyek-proyek baru). Dengan penyerahan proyek, maka semua gembira bahwa proyek telah berhasil terlaksana. Hal ini memberikan energi untuk ide-ide baru.

Perencanaan

Demi mencapai keadaan yang diinginkan dan cara untuk meraihnya, harus diantisipasi dengan memperhitungkan:

1. Sumber daya dan keadaan lingkungan
2. Pertimbangan-pertimbangan dan alternatif-alternatif
3. Peletakan prioritas (kelompok sasaran, keuangan, dll.)

Keterlibatan
kelompok sasaran

Monitoring

1. Mengamati dan mengumpulkan data
2. Menganalisis dan mengevaluasi data
3. Mengambil keputusan yang berkenaan dengan administrasi proyek.

Evaluasi

Memeriksa kembali secara kritis serta menilai hasil dan dampak proyek

TUJUAN I: Akuntabilitas dan kontrol

TUJUAN II: Dorongan proses belajar dan refleksi

Bentuk-bentuk Evaluasi

Evaluasi internal dan/atau eksternal.

Evaluasi struktur pemberi dana (sponsorship)

IV. Segel Proyek Kemitraan UEM

18



Para peserta Konferensi Kemitraan UEM di Parapat, Indonesia (2012) telah menetapkan beberapa pertanyaan pokok yang penting untuk perencanaan, monitoring, dan evaluasi (PME) proyek-proyek dan program-program dalam UEM sebagai berikut:

- Se jauh mana proyek dirancang secara holistik? Apakah proyek-proyek tsb. menjadi saksi Injil melalui caranya yang mengajak, menyelamatkan, dan mencerminkan solidaritas?
- Se jauh mana proyek berkontribusi pada pengembangan dan kemandirian manusia?
- Apa pengaruh proyek terhadap transformasi gereja dan masyarakat?
- Apa dampak proyek bagi seluruh kemitraan yang terlibat di negaranya masing-masing?
- Se jauh mana keberlanjutan proyek direncanakan?

Buku Panduan Proyek ini menyajikan lima pilar UEM: (1) Penginjilan (2) Pengembangan dan Pemberdayaan, (3) Diakonia (4) Advokasi bagi perdamaian, keadilan dan keutuhan ciptaan, dan (5) Kemitraan (*lihat halaman 9*). Dengan demikian, pemahaman proyek secara holistik dan berkelanjutan merupakan tradisi UEM yang bagus.

UEM ingin membuat konsep proyek ini lebih dikenal. Untuk itu diperlukan Segel Kemitraan UEM. Segel ini mengajak semua kelompok kemitraan dalam UEM untuk memperhatikan berbagai dimensi proyek, serta memperkenalkan dan menggunakan model PME (Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi) sebagai prosedur standar dalam pekerjaan proyek yang transparan dan berkelanjutan.

Untuk mendapatkan Segel Kemitraan Proyek UEM, kemitraan yang berminat harus memenuhi lima kriteria yang memperjelas pemahaman dasar UEM dalam pekerjaan proyek:

1. Keputusan mitra

Mitra-mitra yang terlibat harus memutuskan dalam komite kepengurusan mereka untuk menerapkan konsep proyek UEM dan untuk memakai Segel UEM dalam pekerjaan proyek (mulanya hanya sebagai contoh dan untuk proyek tertentu).

2. Merencanakan dan melaksanakan secara bersama-sama

Proyek direncanakan secara bersama dan didukung oleh kontribusi moneter dan non-moneter dari semua negara yang berpartisipasi.

3. Perencanaan Proyek yang multidimensional

Pada saat merencanakan proyek setidaknya memperhatikan dua dari lima pilar UEM yaitu:

- Advokasi untuk perdamaian, keadilan dan keutuhan ciptaan
- Penginjilan
- Pengembangan
- Diakonia
- Kemitraan

Jika memungkinkan, proyek akan direncanakan dan dilaksanakan di semua wilayah dan negara yang berpartisipasi.

4. Implementasi pedagogis

Jemaat-jemaat lokal, kelompok-kelompok (pemuda, perempuan, dll.), dan lembaga-lembaga (sekolah dll.) di negara-negara mitra yang berpartisipasi harus mendukung proyek dengan menawarkan seminar-seminar, konferensi, acara-acara dan kegiatan-kegiatan lainnya.

5. Pekerjaan Hubungan Masyarakat (Public Relation)

Bidang kehumasan dari gereja-gereja dan/atau non-gereja setempat harus memberitakan tentang acara-acara, seminar dan kegiatan-kegiatan dari proyek yang sedang berjalan.

Pengajuan Segel Kemitraan UEM

Jika kelima kriteria di atas terpenuhi, maka kemitraan-kemitraan ybs. -setelah bermusyawarah - dapat mengirimkan surat ajuannya ke masing masing kantor UEM di Jerman, Afrika, atau Asia baik per pos atau per mail dengan mencantumkan di bagian Perihal: »Segel Kemitraan«.

Pemeriksaan dokumen permohonan dapat memakan waktu hingga delapan minggu. Jika ada dokumen yang tidak lengkap, kantor UEM akan menghubungi Anda, sehingga Anda dapat melengkapi dokumen-dokumen yang masih kurang.

Jika permohonan Anda disetujui, kami akan mengirimkan segel. Kami sarankan kepada Anda untuk merayakan Penerimaan Segel dalam ibadah/pesta di gereja. Di samping itu, informasikanlah komitmen Anda tsb. secara luas kepada masyarakat.

Segel berlaku hanya untuk satu proyek. Kelompok-kelompok kemitraan dihibau untuk mengajukan beberapa proyek.

Segel UEM untuk proyek-proyek terbaik



Penjelasan mengenai Segel UEM

- Segel mengambil warna logo UEM, sehingga secara visual dapat langsung dikenali keterkaitannya dengan UEM.
- Bentuk tanda panah yang berwarna melambangkan tiga wilayah Afrika, Asia dan Jerman.
- Bentuknya yang identik menunjukkan kesetaraan dalam kemitraan.
- Aspek kemitraan juga tercermin dalam bentuk yang saling berhubungan (interkoneksi) yang diperjelas dengan tanda panah yang »saling menunjuk« yang menyimbolkan wilayah-wilayah yang saling berhadapan dan saling mendukung.
- Kelima pilar abu-abu melambangkan pilar UEM: Advokasi, diakonia, pengembangan, penginjilan dan kemitraan.
- Kelima pilar tersebut secara visual berbentuk rumah, yang di atas atapnya bersandar bentuk tanda panah. Ide dibalik itu adalah: UEM sebagai „rumah bersama“ menjunjung kemitraan.
- Penataan bentuk tanda panah dan tiang-tiang (pilar) membentuk tanda salib: Menunjukkan bahwa baik sponsor maupun kemitraan berlatar belakang kristiani.
- Pemilihan gelas akrilik sebagai bahan materialnya menyimbolkan transparansi di segala bidang.

V. Contoh-contoh Lapangan

Kata Kunci:

Diakonia · Pengembangan

Yayasan Eben-Ezer dan Alpha Omega membuka diri untuk pihak ketiga

Kemitraan antara Yayasan Eben-Ezer gereja distrik Lippe di Lemgo dan Alpha Omega dari Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) di Kabanjahe terjalin melalui pertemuan-pertemuan. Kedua mitra tsb. merupakan lembaga diakonal yang mengurus orang-orang yang berkebutuhan khusus.

Di Yayasan Eben-Ezer tinggal sekitar 1.000 anak-anak, remaja, dan orang dewasa cacat mental. Untuk itu terdapat sekitar 1.000 karyawan yang mengurus mereka dalam berbagai hal. Dalam pelatihan kerja, mereka belajar cara pengolahan kayu, perakitan industri dan listrik, pertanian dan ekonomi rumah tangga; di sekolah Topehlen-Schule anak-anak muda mendapat dukungan dan pelajaran secara khusus.



Demikian juga Sekolah Alpha Omega terdiri dari asrama, sekolah khusus penyandang cacat, pertanian, dan peternakan. Di sana tinggal 86 orang anak-anak, remaja, dan dewasa yang membutuhkan bantuan secara khusus.

Selama lebih dari 20 tahun Yayasan Eben-Ezer menjalin kemitraan dengan Alpha Omega di Sumatera Utara dengan saling bertukar belajar dan pengalaman. Bantuan dalam bentuk »proyek« tidak memegang peranan utama.

»Kami sangat berterima kasih atas kerjasama kemitraan dengan Yayasan Eben-Ezer, karena melalui Yayasan Eben-Ezer, kami tidak hanya mendapat dukungan, tetapi juga pengalaman-pengalaman dan berkat untuk dapat menolong penyandang cacat di Indonesia«, demikian tulis pendeta Mestika Ginting dalam surat Natal tahun 2014 kepada saudara-saudara di Lemgo. Pada bulan Juni 2014, Direktur Alpha Omega telah mengunjungi Yayasan Ebenezer untuk melakukan magang selama empat minggu dan mempelajari berbagai bidang kerja di Yayasan.

Yayasan Eben-Ezer telah menginformasikan kunjungan dari Indonesia itu dalam jumpa pers, sehingga mencapai khalayak luas. Hal khusus dalam pertemuan itu: Yayasan Eben-Ezer tidak hanya mengundang mitra langsungnya Alpha Omega melalui Mestika Ginting, tetapi juga mengundang tiga kepala diakonia lainnya di Sumatera Utara yang bukan merupakan mitra Yayasan Eben-Ezer, yaitu: Lembaga penyandang cacat Hephata Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Yayasan Pendidikan Tunanetra Yapentra Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI), dan juga termasuk TK Hannah-Blindow Gereja Kristen Protestan di Nias (BNKP). Mereka semua menerima undangan untuk datang ke Lemgo dan dengan demikian dapat berkenalan dengan lembaga diakonia di Jerman. Efek samping yang positif dari kunjungan itu adalah: Para tamu mulai mengadakan jaringan kerja antara sesamanya dan sejak itu mereka juga bekerja sama dengan lebih erat di tanah air mereka.

Satu tahun setelah kunjungan mereka ke Lemgo, mereka mengundang Yayasan Eben-Ezer melalui UEM untuk datang ke Sumatera Utara guna mengadakan pelatihan bagi keempat lembaga diakonia, dengan tujuan, agar semakin banyak karyawan belajar dari keahlian saudara-saudaranya dari Lemgo. Pada bulan Januari 2017 dua karyawan dari Yayasan Eben-Ezer berencana untuk menyelenggarakan seminar selama lima hari dengan fokus pada autisme, hiperaktif, program bantuan secara individual serta alat-alat pengajaran dan alat bantu visual untuk karyawan Alpha Omega, Hephata dan Yapentra. Dalam waktu tersebut, karyawan-karyawan dari Lemgo akan mengunjungi ketiga lembaga tersebut untuk mengenal mereka lebih baik.

Alpha Omega dan Yayasan Eben-Ezer telah bersama-sama mulai menginformasikan masyarakat tentang kemitraan mereka dan sekaligus mengajak mereka untuk berpartisipasi. Ini merupakan contoh proyek kemitraan yang inovatif karena melibatkan pihak ketiga.

Selain itu muncul ide untuk mengadakan seminar pada tahun 2017 yang diprakarsai oleh lembaga-lembaga diakonia di Indonesia yang telah merumuskan kebutuhan mereka serta mengusulkan seminar tersebut. Perencanaan dan pelaksanaan proyek ini dilakukan secara berdialog antar para mitra dan berorientasi pada kebutuhan lembaga-lembaga diakonia di Sumatera Utara serta bantuan dari Yayasan Eben-Ezer.

Kata Kunci: Advoksi · Pengembangan · Penginjilan

Proyek penanaman pohon di Tanzania

Di sebelah barat laut Tanzania dan berbatasan dengan Rwanda dan Uganda terletak Kituntu, sebuah dataran tinggi sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut. Penduduk Kituntu miskin, 40 persennya benar-benar hidup di bawah garis kemiskinan. Sejak awal tahun 1990-an penduduk setempat merasakan masalah-masalah lingkungan yang semakin parah. Sumber daya alam dieksploitasi dan dihancurkan secara besar-besaran: Pohon-pohon, sumber air dan sumber daya alam lainnya semakin berkurang setiap tahunnya. Oleh karena itu, sudah sangat mendesak untuk mengembangkan kesadaran lingkungan (misalnya dengan tidak lagi membakar hutan-semak) dan mengadakan penanaman pohon kembali untuk memperlambat erosi tanah yang terus meningkat.

Tujuan itulah yang ingin dicapai oleh Proyek lingkungan hidup dan Penanaman pohon KAKAUMAKI (Kampeni Kambambe Ya Utunzaji wa Mazingira Kituntu - Kampanye besar untuk Perlindungan Lingkungan di Kituntu) – sebuah proyek dari Keuskupan Karagwe Gereja Lutheran Injili di Tanzania. Sejak awal, tujuan-tujuan ekologis dikaitkan dengan kegiatan spiritual untuk para jemaat. Untuk itu paduan suara gereja telah menulis lagu-lagu baru untuk keutuhan ciptaan. Lagu-lagu ini dinyanyikan dalam ibadah-ibadah gereja dan acara-acara penginjilan. Itu adalah lagu-lagu pujian kepada Allah, Sang Pencipta yang memanggil orang-orang untuk melestarikan alam.

Untuk proyek tsb. telah diangkat seorang manajer proyek yang dibantu oleh tiga penginjil yang mendampingi 53 stakeholder (pemangku kepentingan yaitu yang terlibat langsung dalam proyek) dalam mempersiapkan penanaman. Melalui seminar- seminar, kunjungan rutin ke lapangan dan pelaporan, maka monitoring tahap pertama dinilai sangat baik dan patut dicontoh.



Untuk tahun 2010 dan 2011 saja sudah berhasil ditanam 17.500 pohon di dataran tinggi Kituntu yang berlangsung dalam rangka program penghijauan. Dari jumlah tsb. tumbuh 14.800 pohon. Penanaman bibit pohon secara sengaja dilakukan di lereng bukit, karena disinilah terjadi erosi yang sangat parah. Penanaman di lereng bukit juga sekaligus untuk menghindari pengambilalihan tanah subur yang langka. Efek positif dari dua tahun pertama proyek itu adalah adanya penghasilan tambahan bagi sekitar 300 orang dan lembaga-lembaga yang ikut berpartisipasi dalam pekerjaan tsb.

Proyek KAKAUMAKI berkontribusi dalam penyadaran lingkungan dan pelestarian sumber daya di distrik Kituntu. Terutama penduduk setempat belajar, betapa mendesaknya langkah-langkah untuk mencegah erosi dan bagaimana program-program reboisasi memberikan dampak yang positif. Hal penting dalam keberhasilan proyek ini adalah melakukan persiapan yang profesional dan belajar dari kesalahan proyek lain. Sebelum proposal proyek diajukan, telah dilakukan pencatatan data-data lingkungan dan sosial secara rinci. Persiapan proyek memang membutuhkan waktu yang lama, tapi hasilnya tidak sia-sia. Sebagai langkah pertama telah dilakukan pertemuan dan seminar-seminar yang bertujuan untuk menginformasikan penduduk setempat tentang rencana proyek, sehingga mereka bisa mengusulkan pendapat dan ikut berkontribusi dengan pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri. Yang sangat penting adalah saling percaya dalam bekerjasama antara pendeta distrik, manajer proyek, pendeta setempat, penginjil dan seorang ahli ekonomi pertanian UEM yang bekerja di sana, serta semua orang, yang telah bekerja secara aktif dalam proyek tsb.

Kata Kunci: Penginjilan

Proyek paduan suara internasional para pemuda dan pemudi dari Jerman, Kamerun dan Tanzania

»Menetaplah di mana ada orang menyanyi, karena orang jahat tidak mengenal lagu.« Kalimat tersebut mengingatkan kita pada penulis dan penyair Johann Gottfried Seume. Musik selalu berlaku sebagai »bahasa« universal, yang melintasi perbatasan, yang dimengerti oleh setiap orang dan yang mengikat semua orang, bangsa, dan budaya.

Karakter musik yang mengikat inilah yang dipergunakan oleh penggagas proyek paduan suara trilateral yang dibentuk dalam kerja kemitraan Gereja Kristen Protestan Westphalia (EKvW). Sejak bertahun-tahun, gereja distrik Soest menjalin kemitraan yang erat dengan gereja distrik Grand Nord dari Gereja Protestan di Kamerun (EEC). Gereja distrik Arnsberg menjalin kemitraan dengan gereja distrik Ihembe di Keuskupan Karagwe di Tanzania (ELCT-KAD). Proyek paduan suara internasional merupakan upaya untuk menguji bentuk baru kerja kemitraan di luar prosedur normal kunjungan kemitraan. Proyek internasional tsb. mendorong para penyanyi muda untuk bertemu dengan sesama pemuda dan pemudi Kristen lain yang berasal dari berbagai macam budaya serta untuk berbagi lagu-lagu dengan mereka dan dengan demikian bersama-sama menunjukkan kesaksian akan kekuatan global Injil.

Sebuah tour konser bersama telah dipersiapkan, antara lain dengan mendirikan proyek paduan suara di Kamerun, Jerman, dan Tanzania. Mereka harus berlatih terutama lagu-lagu lokal, sebelum mereka semua berkumpul di Westphalia untuk membentuk paduan suara bersama. Setelah beraklimatisasi dan fase pembentukan tim selesai, mereka lalu melakukan tour ke sekolah-sekolah dan jemaat-jemaat gereja selama dua minggu.

Tantangan pertama yang harus diatasi adalah hambatan bahasa. Meskipun bahasa Inggris merupakan prasyarat pada saat pemilihan, namun beberapa peserta tetap merasa sulit untuk dapat saling berkomunikasi dengan sesamanya. Masalah lainnya adalah mencari volunteer yang cukup untuk mendampingi para pemuda-pemudi itu selama masa proyek.

Setelah acara tsb. panitia mengadakan evaluasi secara rinci dari proyek paduan suara itu dan menyusun sebuah *handout* yang bisa dipergunakan oleh peminat dari kalangan kemitraan lainnya. Kesimpulan: Melalui tampilan paduan suara tsb. kerja kemitraan di gereja distrik Soest dan Arnsberg dapat ditunjukkan kepada khalayak yang lebih luas. Konser pemuda-pemudi itu merupakan contoh

yang baik untuk memperkaya budaya. Selain itu proyek membuat kerja kemitraan menjadi dinamis.

Proyek tiga minggu tsb. dibiayai dari dana simpanan gereja-gereja distrik, kolekte, uang sponsor, dan tunjangan dari UEM.



V. Lampiran

a) Contoh Kesepakatan Proyek

24

Informasi proyek

Judul proyek

Mitra proyek dan pembuat keputusan disertai data kontak

Berapa orang jumlah karyawan penuh waktu dan berapa orang volunter yang terlibat dalam proyek tsb.?

Durasi proyek

Jumlah dana yang diajukan

Kontribusi dari pengaju proyek (dana sendiri)

Deskripsi proyek

Kelompok sasaran

Informasi tentang afiliasi (hubungan) sosial, klasifikasi (penggolongan) pekerjaan, perbandingan jumlah pria dan wanita ... Apakah kelompok sasaran memiliki hak suara yang dijamin dari awal dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek? Dan bagaimana cara menjaminkannya?

Lokasi proyek

Di mana tempat proyek akan dilaksanakan? Informasi tentang struktur ekonomi dan sosial, infrastruktur, tantangan-tantangan iklim dan lingkungan.

Posisi awal/deskripsi masalah

Sebutkan alasan-alasan mengapa proyek tsb. penting. Apakah ada proyek dan pengalaman serupa di daerah proyek itu? Apakah proyek itu terpadu ke dalam struktur gereja? Apakah latar belakang ekonomi, lingkungan, sosial, budaya dan agama sudah diperhatikan?

Perencanaan langkah-langkah

Apa yang sebenarnya direncanakan? Bagaimana dengan pembagian tugas dan siapa yang bertugas untuk apa? Jenis dan jumlah dana dari pengaju proyek (personel, moneter dan nonmoneter)?

Tujuan proyek

Tujuan-tujuan apa yang diharapkan tercapai setelah proyek selesai? Apakah tujuan-tujuan sementara berguna? Manakah dari lima pilar UEM yang dimasukkan dalam perencanaan proyek?

Rencana Komunikasi

Siapa yang memberikan informasi apa, kapan dan kepada siapa?

Monitoring

Bagaimanakah perencanaan monitoring (pendampingan pada pelaksanaan proyek)? Siapa yang memimpin proyek? Pada konferensi dan seminar: Lampirkan isi program, jumlah peserta dll.; Pada proyek pembangunan: Lampirkan rencana konstruksi dan fase pembangunan serta deskripsi jadwal proyek. Apakah direncanakan pelaporan keuangan dengan auditing (pemeriksaan pembukuan)?

Keberlanjutan

Apakah mitra di negara tempat proyek dilaksanakan mampu mengambil alih proyek secara mandiri setelah masa proyek yang dijadwalkan selesai? Jika diperlukan, dapatkah bahan-bahan material diperoleh di pasar lokal? Apakah ada jaminan pasokan suku cadang dan jaminan perawatan? Apakah sumber-sumber daya ramah sosial dan lingkungan?

Risiko

Risiko apa yang ada selama proyek berlangsung? Apa yang dapat dilakukan jika langkah-langkah yang direncanakan tidak berjalan?

Evaluasi

Apakah evaluasi internal dan/atau eksternal direncanakan?

Total biaya dan rencana keuangan

Pengeluaran (investasi, biaya operasional, biaya personel)

Pendapatan dana dari pengaju proyek, tunjangan-tunjangan lainnya: Apakah ada sumber dana lain?

Apakah proyek tsb. juga diajukan pada mitra lain?

Tempat, tanggal

Tanda tangan semua mitra yang terlibat

b) Aplikasi untuk Segel Proyek Kemitraan UEM

Informasi proyek

Judul Proyek

Mitra Proyek dan pengambil keputusan disertai data kontak

Jangka waktu proyek

Deskripsi singkat proyek

Kriteria

1. Keputusan Bersama

Apakah proyek diputuskan secara bersama-sama oleh semua mitra yang terlibat?

2. Perencanaan dan Pelaksanaan bersama

Bagaimanakah proyek direncanakan, dipantau dan dievaluasi secara bersama-sama oleh semua mitra yang terlibat? Sejauh mana proyek ditanggung bersama oleh semua mitra yang terlibat baik melalui kontribusi moneter ataupun non-moneter?

3. Perencanaan multidimensional

Dari lima pilar UEM, pilar manakah yang dipertimbangkan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek, dan bagaimana caranya? Jabarkanlah.

4. Dukungan pedagogis

Kegiatan pedagogis manakah (seminar, kampanye dsb.) yang mendampingi proyek?

5. Hubungan masyarakat (Public Relation)

Kegiatan-kegiatan humas apa saja yang telah dilakukan? (misalnya melalui ajakan, pemberitaan di media-media jemaat, dalam peribadatan, di situs-situs, media pers dsb.) Lampirkan contoh.

Tempat, tanggal

Tanda tangan semua mitra yang terlibat

Alamat

Afrika

Africa Regional Office – Daresalaam
Luther House, 2. Stock, Sokoine Drive
P.O.Box 75240
Daresalaam, Tansania
✉ africaregional@vemission.org

Asia

Asia Regional Office - Medan
Jl. Selamat Ketaren No. 100 Pancing
Medan Estate 20371
Sumatera Utara, Indonesia
✉ uem.medanoffice@gmail.com

Jerman

VEM-Partnerschaften – Wuppertal
Rudolfstraße 137
42285 Wuppertal
✉ partnerschaften@vemission.org

Penerbit

United Evangelical Mission
Rudolfstraße 137, 42285 Wuppertal
www.vemission.org

Redaksi:

Brunhild von Local (v.i.S.d.P.)

Penulis: Uli Baege, Frauke Bürgers, Kristina
Neubauer, Jörg Stähler

Illustrasi: Britta Kläffgen

Layout: MediaCompany –
Agentur für Kommunikation GmbH

Desember 2015



Deutsches
Zentralinstitut
für soziale
Fragen (DZI)

**Zeichen für
Vertrauen**



VEM
United Evangelical Mission
Communion of churches
in three Continents

